

**PENGARUH LATIHAN BERMAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN  
INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SDLB**

**AL - BANNA SUKODADI LAMONGAN**

**Ratna firbri A. & Dr. Asri Wijiastuti, M.Pd**

**081044240**

**Abstract:** Results showed that the effect of exercise play a role on the child's social interaction skills mild mental retardation, evident at the time before being given treatment or pre-test value of social interaction skills of children between 17 to 26 and after a given treatment or post-test value of the child's social interaction skills mild mental retardation among 31 to 41. Based on the analysis of data obtained values count sebesar  $Z_H 2.05$ , while the critical value at  $\alpha = 5\%$  is 1.96.  $H_0$  rejected have  $H_a$  accepted because  $Z_H > + 1.96$  this means that there is a significant effect of exercise play a role on the child's social interaction skills mild mental retardation.

**Kata kunci :** *Anak Tunagrahita Ringan, Interaksi Sosial, Latihan Bermain Peran*

Pendidikan luar biasa yaitu pendidikan yang ditujukan kepada anak yang mempunyai kelainan, baik fisik, mental maupun emosi. Salah satu kelainan mental adalah anak tunagrahita. anak tunagrahita merupakan bagian dari anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan intelektual, emosional, dan sosialnya. Pada umumnya anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Berbekal pada pengetahuan dan pengalaman guru harus mampu menangani anak tunagrahita yang mengalami kesulitan belajar secara baik dan benar sehingga dapat menimbulkan kepuasan diri.

Menurut Amin (dalam Sudjarwanto, 2005:74) anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya berada dibawah rata-rata. Yang dimaksud adalah jika perkembangan umum kecerdasan anak terbelakang atau dibawah pertumbuhan usia kelahiran yaitu usia yang dihitung sejak anak lahir. Mental Age adalah perkembangan kecerdasan dalam hal rata-rata pada usia anak tertentu.

Menurut Grossman (dalam Jurnal Pendidikan Luar Biasa, 2008:142) tunagrahita itu mengacu pada fungsi intelek umum yang nyata berada dibawah rata-rata bersaan dengan kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung dalam masa perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramusinta (2002) tentang interaksi sosial diketahui bahwa manusia adalah mahluk sosial sangatlah memerlukan kebersamaan dengan orang lain. Anak tunagrahita juga demikian, mereka juga memerlukan kebersamaan itu karena hal ini sangat berpengaruh dengan perkembangan sosialnya. Mereka cenderung menarik diri dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan. Adanya hambatan dalam perkembangan sosialisasinya mengakibatkan kecenderungan menyendiri serta memiliki sifat egosentris.

Bermain peran berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Suprihatin (2006:6) adalah cara kerja yangersistim untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan dengan cara penyajian pelajarandengan memperagakanatau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan.

Berdasarkan survey di tempat penelitian, Beberapa contoh hambatan interaksi sosial yang dialami oleh beberapa anak di SDLB Al-Banna Sukodadi Lamongan diantaranya rata-rata kurang dapat berinteraksi sosial dengan lingkungan secara baik yang mengakibatkan mereka semua tidak pernah saling bertegur sapa, bekerjasama, dan bermain bersama dengan teman sekelas. Sekolah ini memiliki 6 siswa tunagrahita ringan yang terdiri dari 2 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki yang rata-rata anak mengalami hambatan interaksi sosial dilingkungan kelas antar sesama teman namun mereka dapat berinteraksi baik dengan guru kelas, hal ini dikarenakan anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki gangguan kompleks sehingga mereka kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Mahmudah dan Indrawati (dalam Jurnal Pendidikan Luar Biasa, 2009:126) salah satu usaha yang dapat digunakan mengembangkan sosialisasi dalam interaksi sosialnya anak tunagrahita ringan ini adalah dengan bermain peran. Bermain peran yang dilakukan berkenaan dengan harapan anak mendapat pengalaman tentang kosakata, berbicara, dan berinteraksi. Bermain peran dalam hal ini yang terpenting bukanlah bagaimana memperoleh pertunjukkan yang menarik akan tetapi bagaimana bermain peran dapat membelajarkan anak tunagrahita dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik.

Bermain peran dalam hal ini menggunakan sebuah permainan dokter – dokteran, berburu harta karun, dan rumah-rumahan yaitu sebuah permainan yang menempatkan siswa pada suatu kejadian serta permasalahan yang akan dialami oleh siswa, kemudian bagaimana siswa dapat menjalankan dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Permainan ini bertujuan untuk mengembangkan sosialisasi anak tunagrahita ringan. Setiap siswa akan diberi peran dan memainkan skenario yang telah dipersiapkan sesuai jalan cerita.

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan kemampuan interaksi sosial anak sebelum dilakukan latihan bermain peran di SDLB Al-Banna Sukodadi Lamongan.
2. Mendeskripsikan kemampuan interaksi sosial anak setelah dilakukan latihan bermain peran di SDLB Al-Banna Sukodadi Lamongan.
3. Menganalisis pengaruh latihan bermain peran terhadap kemampuan interaksi sosial anak tunagrahita ringan di SDLB Al-Banna Sukodadi Lamongan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dengan subyek penelitian 6 siswa tunagrahita ringan yang terdiri dari 2 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki di SDLB Al-Banna Sukodadi Lamongan pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Adapun analisis data digunakan analisis data statistik non parametrik. Rumus yang digunakan adalah uji tanda (*Sign Test*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pretes kepada guru kelas dan 6 siswa tunagrahita ringan di SDLB Al-Banna Sukodadi Lamongan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dalam berinteraksi dengan teman sekelas sebelum diberikan perlakuan. Kemampuan awal ini perlu diketahui oleh peneliti sebagai data awal terhadap kemampuan siswa. Data hasil kemampuan awal ini menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelas.

Data kemampuan interaksi sosial anak diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap cara interaksi siswa dengan teman sekelasnya dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Hasil pretes dinilai sesuai dengan aspek kemampuan interaksi sosial yaitu: tegur sapa, kerjasama, dan bermain bersama antara satu anak dengan anak yang lainnya. Setelah dilakukan pengumpulan data sesuai dengan prosedur, langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil penelitian anak. Data pretest yang tersedia sebagaiberikut :

**Tabel 4.1.**  
**Data Hasil Penilaian Pretest Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan**

NO	Nama	ASPEK YANG DINILAI			SKOR	NILAI
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3		
1.	IS	23	23	13	59	25
2.	PTR	21	21	12	54	23
3.	OB	26	16	20	62	26
4.	TN	20	14	29	63	26
5.	AGS	24	15	17	56	23
6.	ANG	16	12	12	40	17
Rata-rata						23

- Ket :
- a. Aspek 1 : kemampuan tegur sapa
  - b. Aspek 2 : kemampuan kerjasama
  - c. Aspek 3 : kemampuan bermain bersama

Setelah perlakuan sudah dilaksanakan, anak diberikan pos-tes.

Materi dan bentuk perlakuan pos-tes sama dengan materi dan bentuk perlakuan pre-tes. Adapun hasil kemampuan interaksi sosial anak adalah :

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Penilaian Postest Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan.**

NO	Nama	ASPEK YANG DINILAI			SKOR	NILAI
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3		
1.	IS	38	35	24	97	41
2.	PTR	34	34	22	90	38
3.	OB	40	26	29	95	40
4.	TN	35	23	32	90	38
5.	AGS	38	24	28	90	38
6.	ANG	31	21	21	90	31
<b>Rata-rata</b>						<b>38</b>

- Ket :
- a. Aspek 1 : kemampuan tegur sapa
  - b. Aspek 2 : kemampuan kerjasama
  - c. Aspek 3 : kemampuan bermain bersama

Berdasarkan data dari tabel 4.1. data hasil penilaian kemampuan interaksi sosial anak tunagrahita ringan sebelum menggunakan latihan bermain peran dan tabel 4.2. Data hasil penilaian kemampuan interaksi sosial setelah menggunakan latihan bermain peran terdapat perbedaan jumlah skor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

1. Sebelum siswa diberikan treatment kemampuan interaksi sosialnya mencapai 17 – 26 menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial anak masih kurang.
2. Setelah siswa diberikan treatment kemampuan interaksi sosialnya mencapai 31 – 41 yang menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan interaksi sosialnya.
3. Setelah di lakukan analisis terjadi perubahan nilai yang menunjukkan adanya pengaruh latihan bermain peran terhadap kemampuan interaksi sosial anak tunagrahita ringan di SDLB Al-Banna Sukodadi Lamongan.

### **B. . Saran**

1. Bagi sekolah

Sebagai acuan kebijakan bagi pihak sekolah agar dapat menerapkan latihan bermain peran terhadap kemampuan interaksi sosial anak.

2. Guru

- a. Sebagai alternatif bagi guru yang mengalami kesulitan bagi kegiatan KBM.
- b. Memperluas wawasan bagi guru, ternyata bermain peran dapat di modifikasi dengan menarik dan membuat anak merasa senang saat kegiatan KBM.

c. Memperkaya pengetahuan akan banyaknya metode-metode yang dapat digunakan dalam kegiatan

3. Orang tua

Orang tua dapat juga menerapkan latihan bermain peran dalam interaksi sosialnya di rumah. Misalnya mengajak anak bermain dokter-dokteran untuk mengembangkan imajinasi serta minat mereka untuk bermain bersama orangtua maupun saudara.

4. Peneliti lanjutan

Untuk peneliti lanjutan jika akan meneliti tentang penelitian yang sama penulis menyarankan agar melakukan:

- a. Penelitian lanjutan tentang latihan bermain peran ini terhadap kemampuan sosial anak tunagrahita ringan
- b. Apabila ada yang dapat dilakukan selain yang peneliti lakukan dalam skripsi ini maka peneliti lanjut silahkan mengangkat permasalahan tersebut
- c. Kegiatan intervensi yang dilakukan, sebaiknya dijalankan secara intensif dan berkala agar mendapatkan hasil yang lebih bagus untuk kedepannya..

5. Bagi pembaca

Bermain peran dapat menjadi masukan untuk digunakan dengan dimodifikasi lagi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## DAFTAR ACUAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amri, Sofan dan Ahmadi, Khoiru. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Semarang: Rineka Cipta
- Charner, Kathy. Dkk. 2005. *Aktivitas Berbasis Minat Anak*. Gryphon House: Gelora Aksara Tama
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- <http://interaksi sosial.html>, diakses 20 mei 2012.
- <http://www.litaedia.blogspot.com>, diakses 20 mei 2012.
- <http://MajalahKesehatan.com.html>, di akses 2 agustus 2012
- <http://role playing.html>, diakses 20 mei 2012.
- [http://www.pengertian\\_definisi\\_interaksi\\_sosial\\_menurut\\_para\\_ahli\\_info965.html](http://www.pengertian_definisi_interaksi_sosial_menurut_para_ahli_info965.html), diakses 6 agustus 2012.
- Mahmudah, Siti dan Indrawati, Iin. 2009. *Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Tunagrahita*. Surabaya: PLB FIP Unesa.
- Nurlina. 2008. *Penerapan Terapi Okupasi Melalui Keterampilan Pita Pada Anak Tunagrahita*. Surabaya: PLB FIP Unesa.
- Pramusinta, Gadis. 2002 Korelasi Antara Sikap Orang Tua Dalam Melatih Berinteraksi Sosial Dengan Perilaku Sosial Anak Tunarungu Di SLB-B Karya Mulya Surabaya. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa.

- Rianto, Edy dan Sriwayuni, Siti. 2009. *Prestasi Belajar Matematika Melalui Alat Permainan Edukatif Pada Anak Tunagrahita*. Surabaya: PLB FIP UNESA
- Saleh, Samsubar.1996. *Statistik Nonparametrik*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sari, W.P. 2008. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunadaksa Melalui Permainan Puzzle*. Surabaya: PLB FIP Unesa.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Soekamto, Toeti.1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Edisi keenam. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soemantri, Sutjihati.2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi ke-13. Bandung: Alfabeta
- Sujarwanto. 2005.*Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional
- Suprihatin. 2006. *Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Bermain Peran Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII SMPLB Di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo*. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Mas Media Buana Pustaka
- Taufik, Agus . dkk. 2009. *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim.2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Universty Press.
- Winataputra, Udin Saripudin.1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: CAPS